

## PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA PADA KINERJA KEBERLANJUTAN KEUANGAN

**Jejen Jaenudin**

*jejen.zai@gmail.com*

**Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim**

### ABSTRACT

*This research was conducted on Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). The background of this research is based on 2013-2015 audited financial statements there has been a delay in the delivery of financial statements conducted by PKBI. From the results of interviews with the head of PKBI headquarter finance department, two main factors caused the delay in PKBI financial reporting, namely HR competencies and information technology. The delay also disrupted PKBI's financial sustainability. On the basis of this, this research aims to determine how the effect of human resources competence and information technology toward the timeliness of financial reporting and its effect on financial sustainability performance. This research was planned to take the entire population (total 26) as samples, but only 22 samples were succeeded to be collected. This research method used mixed methods that combine questionnaire quantitative and then strengthened by open interview. The results of the study show human resources competence has a negative and not significant effect toward the timeliness of financial reporting, information technology has a positive and not significant effect toward the timeliness of financial reporting, timeliness of financial reporting has a positive and not significant effect toward financial sustainability performance.*

*Key words: timeliness of financial reporting, human resources competence, information technology, financial sustainability performance, mixed methods.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Latar belakang penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan audited tahun 2013-2015 telah terjadi keterlambatan pengiriman laporan keuangan yang dilakukan oleh PKBI. Dari hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan PKBI Pusat, dua faktor utama penyebab keterlambatan pelaporan keuangan PKBI yaitu kompetensi SDM dan teknologi informasi. Keterlambatan tersebut juga menyebabkan keberlanjutan keuangan PKBI terganggu. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi SDM dan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya pada kinerja keberlanjutan keuangan. Penelitian ini direncanakan mengambil seluruh populasi (total 26) menjadi sampel penelitian, namun yang berhasil dikumpulkan hanya 22 sampel. Metode penelitian menggunakan mixed methods yang mengkombinasikan kuantitatif kuesioner dan kemudian diperkuat dengan wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi SDM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan.

*Kata kunci: ketepatan waktu pelaporan keuangan, kompetensi sumberdaya manusia, teknologi informasi, kinerja keberlanjutan keuangan, mixed methods.*

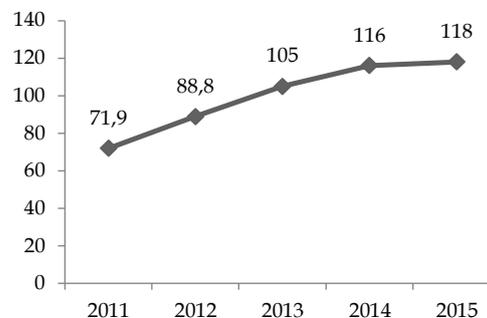
## PENDAHULUAN

Lembaga swadaya masyarakat atau LSM (*Non Government Organization* atau NGO) memiliki peranan aktif dalam mengupayakan pemberdayaan dan pembangunan sosial dalam bentuk dukungan dan advokasi sehingga tercipta kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan dengan tujuan membebaskan dari kemiskinan dan keterbelakangan (Vedder, 2007). Pada awalnya LSM dimulai dengan suatu individu yang memiliki kepedulian yang kemudian berkembang menjadi *group of concern*. Kemudian, LSM menjadi sebuah entitas hukum dengan mengimplementasikan program secara lebih profesional.

Secara historis, cikal bakal LSM di Indonesia telah ada sejak zaman pra kemerdekaan. Kemudian pada tahun 1950-an setelah Indonesia merdeka, muncul LSM yang kegiatannya bersifat alternatif terhadap program pemerintah dengan pertimbangan pada kemanusiaan dan kederewanan (Bastian, 2007). Pada masa tersebut, tepatnya tahun 1957 didirikanlah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). PKBI adalah salah satu LSM yang fokus pada bidang kesehatan terutama dalam membentuk keluarga yang bertanggungjawab sesuai dengan misinya. Selain itu PKBI juga merupakan LSM pelopor dan perintis program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia.

Sebagai sebuah organisasi, PKBI memiliki prinsip transparansi dan akuntabilitas. Prinsip ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan dana publik yang dilaksanakan oleh PKBI. Tercatat, pendapatan PKBI terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011 = Rp71,9 miliar; 2012 = Rp88,8 miliar; 2013 = Rp105 miliar; 2014 = Rp116 miliar; 2015 = Rp118 miliar) (Lihat Gambar 1). Idealnya, kenaikan ini diiringi dengan adanya ketepatan waktu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dengan demikian prinsip transparansi dan akuntabilitas PKBI dapat terus terjaga. Merujuk pada laporan keuangan *audited* yang diterbitkan oleh PKBI Pusat dari tahun 2013 hingga 2015,

PKBI Pusat selalu terlambat menyampaikan laporan keuangannya.



**Gambar 1**  
**Dana Donatur/Publik**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Sumber: Laporan Keuangan Audited PKBI

IPPF, sebagai organisasi induk PKBI mensyaratkan setiap tanggal 30 April harus sudah mengirimkan laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya terjadi di PKBI Pusat, tetapi juga terjadi di PKBI Daerah. Selama kurun tahun 2013 hingga 2015 dari total 27 PKBI Daerah hanya kurang dari 5 (lima) PKBI Daerah yang selalu tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan setiap tanggal 1-10 Januari (lihat Tabel 1 dan 2). Dengan adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang dilakukan oleh PKBI Pusat dan Daerah, tentu akan berdampak terhadap munculnya persepsi bahwa PKBI Pusat dan Daerah selalu tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sehingga secara tidak langsung, keterlambatan pelaporan keuangan ini akan mengikis kepercayaan publik yang telah mendonorkan dananya di PKBI bahwa PKBI kurang transparan dan akuntabel dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepada PKBI.

Hal tersebut seperti kata McGee dan Yuan (2012), dimana ketepatan waktu merupakan salah satu aspek dari transparansi.

**Tabel 1**  
**Data Penerbitan Laporan Keuangan PKBI Pusat**

Nama Laporan Keuangan	Tanggal Diterbitkan	Batas Waktu Penerbitan Laporan Keuangan Berdasarkan Perjanjian dengan Organisasi Induk
Laporan Keuangan Konsolidasi Audited 2015	03 Agustus 2016	30 April 2016
Laporan Keuangan Konsolidasi Audited 2014	27 Juli 2015	30 April 2015
Laporan Keuangan Konsolidasi Audited 2013	16 Mei 2014	30 April 2014

Sumber: Laporan Keuangan Audited PKBI

**Tabel 2**  
**Data Penerbitan Laporan Keuangan Tahunan PKBI Daerah**

Laporan Keuangan Tahunan	Batas Waktu Penerbitan Laporan Keuangan Berdasarkan Sistem dan Prosedur Keuangan PKBI	PKBI Daerah Yang Mengirimkan Tepat Waktu Laporan Keuangan Tahunan	Jumlah PKBI Daerah Yang Terlambat Mengirimkan Laporan Keuangan Tahunan	Tidak Menerima Dana	Jumlah
2015	10 Januari 2016	Bali, NTB, Sulut. (Total 3 Daerah)	19 Daerah	5 Daerah	27 Daerah
2014	10 Januari 2015	NTB, NTT & Kalteng (Total 3 Daerah)	22 Daerah	2 Daerah	27 Daerah
2013	10 Januari 2014	Sumbar, Jateng, NTB, Kaltim (Total 4 Daerah)	21 Daerah	2 Daerah	27 Daerah

Sumber: Data Sekretariat PKBI Pusat

Hal ini dapat difahami karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mengakselerasi waktu ketersediaan informasi keuangan secara terbuka kepada para penggunanya sehingga memenuhi prinsip transparan. Demikian pula, ketepatan waktu dapat meningkatkan nilai pertanggungjawaban laporan keuangan sehingga menjaga akuntabilitasnya.

Menurut Emeh dan Ebimobowei (2013), pelaporan keuangan yang tidak dilakukan tepat waktu akan membahayakan kualitas suatu pelaporan keuangan. Sebagaimana kita ketahui, ketepatan waktu (*timeliness*),

dapat difahami (*understandability*), dapat dibandingkan (*comparability*) dan dapat diverifikasi (*verifiability*) adalah komponen karakteristik kualitatif informasi keuangan yang dapat meningkatkan kegunaan informasi dan mendukung karakteristik fundamental relevan (*relevance*) dan penyajian jujur (*faithful representation*) suatu informasi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Keuangan PKBI Pusat, bapak Iriyanto, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan keuangan PKBI. Faktor pertama, yaitu terdapat personil keuangan

di PKBI Daerah yang kurang terampil mengoperasikan software pelaporan keuangan yang bernama SAKU. Kurang terampilnya mengoperasikan software pelaporan keuangan dapat disimpulkan perlunya kompetensi SDM.

Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Ahmed *et al.* (2016) menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, minat dan nilai berhubungan secara positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengujian dilakukan terhadap 79 Staf Akuntansi dan Keuangan pada NGO Lokal dan Internasional yang beroperasi di Dhaka, Bangladesh dengan menggunakan analisis kuantitatif korelasi Pearson. Penelitian lainnya yaitu adanya pengaruh kompetensi aparatur pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan (Indriasih dan Koeswayo, 2014). Pengujian dilaksanakan di pemerintahan kabupaten Tegal menggunakan SEM-PLS (sampel 60 unit). Penelitian lainnya menghubungkan kompetensi terhadap efektivitas sistem manajemen keuangan pada 61 NGO yang berorientasi kesehatan di Kenya dimana manajemen SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem manajemen keuangan NGO (Wambui dan Njuguna, 2017).

Pada penelitian ini, secara langsung menghubungkan pengaruh kompetensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai komponen karakteristik kualitatif pelaporan keuangan dengan sampel pada PKBI Pusat dan 26 PKBI Daerah sehingga penelitian ini adalah studi kasus pada salah satu NGO di Indonesia.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT) memandang bahwa sumberdaya adalah kunci untuk memperoleh keuntungan kompetitif suatu perusahaan. Atas dasar itu, dapat dipandang bahwa SDM sebagai salah satu jenis sumberdaya juga merupakan kunci untuk memperoleh keuntungan kompetitif suatu organisasi melalui peningkatan kinerja, termasuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Karena sumberdaya sifatnya terbatas, harus dikelola sebaik-baiknya sehingga SDM juga harus dikelola dengan memberi mereka ilmu, *training*, dan kesempatan menimba pengalaman. Dengan begitu SDM semakin kompeten dan berpengaruh terhadap meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun NGO adalah organisasi nirlaba, mereka tetaplah institusi ekonomi dimana menggunakan sumberdaya terbatas yang ada di masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa, sekalipun bersifat sukarela. Oleh karena itu, mereka memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Faktor kedua yang menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan keuangan PKBI yaitu operasionalisasi software pelaporan keuangan yang bernama SAKU itu sendiri masih mengalami permasalahan baik di PKBI Pusat maupun Daerah. Permasalahan tersebut dapat terlihat dimana sejak diterapkannya SAKU tahun 2014, keterlambatan pelaporan keuangan masih terjadi.

Sejatinya, teknologi informasi memiliki peranan penting dalam memangkas waktu dan menghilangkan keterbatasan yang dimiliki sehingga menyebabkan informasi dapat tersedia bagi para pengguna dengan cepat dan mentransformasi metode kertas menjadi metode elektronik (Salehi dan Torabi, 2012). Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu terdapat dua alasan diterimanya teknologi, diantaranya yaitu karena manfaat yang dirasakan dan kemudahan untuk digunakan. Atas landasan itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, sentuhan teknologi informasi telah memberi dampak positif dimana adanya teknologi informasi telah memangkas waktu proses pelaporan keuangan dan menghindari *human error* pada proses pelaporan keuangan sehingga pelaporan keuangannya menjadi tepat

waktu dan efektif. Penelitian yang terkait yaitu Momuat (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan studi pada kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian lainnya yaitu teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Yordania (Aldalayeen *et al.*, 2013). Teknologi informasi mempunyai dampak secara positif terhadap pola sistem pemrosesan akuntansi. Penelitian dilakukan pada 60 perusahaan yang berada di New Delhi dan sekitarnya (Al-joubory, 2007). Semua penelitian tersebut menggunakan regresi dalam melakukan analisis datanya.

Dari hasil wawancara diketahui pula, akibat yang ditimbulkan dari keterlambatan pelaporan keuangan oleh PKBI yaitu terlambatnya pengiriman dana bantuan dari lembaga donor IPPF (organisasi induk PKBI), sehingga mempengaruhi keberlanjutan keuangan PKBI Pusat dan Daerah. Adanya keterlambatan pelaporan keuangan dan kemudian keterlambatan pengiriman dana bantuan, telah mengurangi konsistensi pendanaan dan stabilitas arus pendapatan sehingga beresiko mempengaruhi keberlanjutan keuangan PKBI Pusat dan Daerah.

Penelitian Wandera dan Sang (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaporan keuangan dan keberlanjutan keuangan. Penelitian dilaksanakan terhadap 112 NGO di Sudan Selatan, sedang analisis menggunakan regresi dan deskriptif. Hasil penelitian Ali dan Kilika (2016) menunjukkan pelaporan donor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan pada NGO yang beroperasi di Garissa County, Kenya (menggunakan statistik deskriptif dan *multivariate regression*). Hasil penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa donatur memerlukan informasi tentang aktivitas dan kemajuan organisasi NGO atau LSM yang telah menerima dukungan pendanaan bagi para penerima manfaat sehingga akan memberikan moti-

vasi donatur untuk terlibat lebih jauh dengan NGO atau LSM tersebut dan memberikan pemahaman kepada donatur bahwa NGO atau LSM tersebut telah memberikan dampak bagi penerima manfaat. Kondisi positif seperti ini akan berkontribusi terhadap hubungan jangka panjang dengan donatur yang telah menyediakan dukungan sumber daya, termasuk sumberdaya keuangan.

Pada penelitian ini, dianalisis pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan yang memandang keberlanjutan keuangan sebagai kinerja. Dengan adanya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat memastikan apakah NGO atau LSM dalam keadaan stabil secara keuangan dan semua aktivitas diarahkan pada pencapaian sasaran NGO tersebut. Manajemen dari NGO atau LSM yang menjaga ekspektasi ini tentunya akan memperoleh hubungan jangka panjang sehingga donatur dan pemangku kepentingan lainnya akan terus mendanai program-programnya. Dengan demikian NGO atau LSM tersebut tetap memiliki kestabilan secara keuangan dan memiliki kinerja keberlanjutan keuangan yang baik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan keuangan juga dapat dilihat dari teori pemangku kepentingan yang menekankan bahwa manajemen memiliki tanggungjawab menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya. Dikutip dari Mutinda dan Ngahu (2016), aplikasi teori ini pada NGO atau LSM yaitu manajemen mempunyai suatu tanggungjawab untuk menyediakan para pemangku kepentingan dengan laporan tentang operasi NGO atau LSM. Dengan demikian, penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan yang dimaksud adalah transparansi dan akuntabilitas melalui adanya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara umum, terdapat perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada sektor nirlaba, sedangkan penelitian ter-

dahulu lebih banyak dilakukan di sektor publik (pemerintahan) dan sektor profit. Bagaimanapun, pengembangan *conceptual framework* pelaporan keuangan antara sektor nirlaba, publik dan sektor profit memiliki perbedaan yang cukup jelas. Kerangka konseptual pada sektor profit pengembangannya fokus pada pelaporan informasi keuangan yang memenuhi kegunaan keputusan (*decision-usefulness*) bagi keperluan pengguna sumberdaya di pasar modal (*profitability-oriented*). Sedangkan pada sektor publik, pengembangannya berdasarkan akuntabilitas (*accountability*) dan gagasan kegunaan keputusan yang lebih luas (*an expanded notion of decision-usefulness*) dimana hal ini dikarenakan sektor publik tidak hanya dihadapkan pada pertimbangan alokasi sumberdaya tetapi memasukan juga isu-isu politik dan sosial (*economically & politically oriented*). *Conceptual framework* bagi sektor nirlaba didasarkan pada akuntabilitas (*accoutability*), bukan didasarkan pada kegunaan keputusan. Akuntabilitas pada sektor nirlaba berbeda dengan akuntabilitas pada sektor publik. Akuntabilitas sektor publik berasal dari peran sosial, politik, ekonomi dan regulasi yang dimainkan oleh pemerintah. Sedangkan sektor nirlaba fokus pada akuntabilitas misi individual dari setiap organisasi nirlaba tersebut (*mission-oriented*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *conceptual framework* sektor nirlaba berbeda dengan sektor publik dan sektor yang berorientasi profit (Ryan *et al.*, 2014). Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan berdampak pada aspek ketepatan waktu sebagai komponen karakteristik kualitatif pelaporan keuangan pada sektor nirlaba yang hanya berorientasi akuntabilitas, bukan mendukung pengambilan keputusan. Perbedaan ini dapat diartikan pula bahwa hasil penelitian pengaruh kompetensi SDM dan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya pada kinerja keberlanjutan pada sektor publik dan profit belum tentu cocok diterapkan pada sektor nirlaba, begitupun sebaliknya.

Perbedaan lainnya adalah penelitian dengan variabel yang serupa lebih banyak dilakukan di negara-negara yang mana peran NGO sangat signifikan sebagai mesin pembangunan seperti di Bangladesh dan negara-negara sub sahara Afrika. Peran signifikan tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang rendah, fasilitas dasar kesehatan, pendidikan, kelaparan yang membuat NGO tumbuh pesat (New Africa, 2018; Roy *et al.*, 2017). Hal tersebut tentu akan berdampak pada sumberdaya dari donor yang melimpah sehingga memiliki kesempatan membangun sistem manajemen keuangan yang lebih baik. Berbeda dengan di Indonesia, NGO berperan sebagai penyeimbang sektor profit dan pemerintah. Di Indonesia, sektor profit adalah mesin utama ekonomi pasar modern, sedang pemerintah berperan melindungi dan mengatur rakyat (Statt, tanpa tahun).

Berdasarkan semua pemaparan di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI?
3. Apakah ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI?.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI, menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI serta menganalisis pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah tentang penerapan sistem pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang ada di Indonesia yang terkadang sering luput dari perhatian para akademisi dan para akuntan profesional serta memberikan sudut pandang baru kepada pimpinan PKBI untuk mengopti-

malkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangannya sehingga akan lebih sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan pertama kali dijelaskan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Dalam sebuah video pendek ([www.stakeholdermap.com](http://www.stakeholdermap.com)), Freeman mengatakan bahwa:

*“Stakeholder theory is an idea about how business really works, it says that for any business to be successful, they have to create value for customers, suppliers, employees, communities, financiers, shareholders, banks and other people with the money. It says that you can't look at any one of their stakes or stakeholders if you like, in isolation.”*

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa teori pemangku kepentingan menekankan pada tanggung jawab menciptakan nilai kepada para pemangku kepentingan suatu organisasi.

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam setiap entitas, SDM merupakan sumber daya yang paling penting karena yang mengontrol dan mengarahkan sumber daya lainnya (Danaei *et al.*, 2014). Sehingga tidak salah apabila para ahli menyebutnya sebagai modal manusia (*human capital*), yang perlu untuk dikelola sebaik-baiknya. Salah satu atribut SDM yang perlu untuk dikelola adalah atribut kompetensi. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas (Rittenberg *et al.*, 2012). Sedangkan Spencer dan Spencer (2008), mendefinisikan kompetensi sebagai suatu karakteristik yang mendasari seorang individu yang secara kausal terkait dengan kriteria yang direferensikan sebagai kinerja superior dan atau efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Beberapa dimensi kompetensi diantaranya yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan,

dimensi sikap dan dimensi pengalaman (Indriasih dan Koeswayo, 2014).

### Teknologi Informasi

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi untuk mentransmisi informasi (Raisinghani, 2008). Ini berarti, pengertian tersebut semata-mata mendefinisikan teknologi informasi sebagai komputer dan peralatan komunikasi untuk memproses suatu informasi. Teknologi informasi dapat juga didefinisikan sebagai produk, metode-metode, penemuan-penemuan, dan standar yang digunakan untuk tujuan penciptaan informasi (Kunasekaran *et al.*, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, maka teknologi informasi tidak hanya mencakup penggunaan *hardware* dan *software* komputer, tetapi lebih luas berupa sistem yang bertujuan menciptakan informasi.

*Assessment* terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan mutlak diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Aldalayeen *et al.* (2013), dalam penelitiannya menggunakan integratif sistem, kapabilitas jaringan, dan database sebagai proksi pengukuran teknologi informasi.

### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk pengambilan keputusan yang berguna, sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Musa, 2015). Ketepatan waktu pelaporan keuangan diartikan pula sebagai periode antara akhir tahun perusahaan dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, atau jumlah hari antara tanggal neraca dan tanggal laporan auditor eksternal ditandatangani, atau jumlah hari antara tanggal neraca dan tanggal pengumuman pemberitahuan rapat umum tahunan (Efobi dan

Okougbo, 2014). Meskipun kedua definisi tersebut sekilas terlihat berbeda, pada dasarnya sama karena dengan pelaporan keuangan yang dilakukan semakin cepat, tentu hal ini akan semakin berguna dalam proses pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Emeh dan Ebimobwei (2013), agar laporan keuangan berguna maka harus diterbitkan sesegera mungkin setelah akhir periode akuntansi.

Secara matematis, mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan secara umum dilakukan dengan cara yaitu menghitung jumlah hari antara akhir tahun dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Berdasarkan McGee dan Yuan (2012), dalam kondisi tertentu, kita sering tidak memperoleh informasi tanggal penerbitan laporan keuangan. Sehingga untuk tetap dapat mengukur tanggal ketepatan waktu pelaporan keuangannya, dapat dilakukan dengan menghitung jumlah hari antara akhir tahun dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen.

### **Kinerja Keberlanjutan Keuangan**

Belum ada kesepakatan definisi tentang keberlanjutan keuangan, tetapi pada intinya keberlanjutan keuangan berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan penerima manfaat dalam jangka panjang (Mango, tanpa tahun). Malunga (2009) mendefinisikan keberlanjutan keuangan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mengamankan dan mengelola sumberdaya yang memadai untuk memenuhi misi NGO atau LSM sepanjang waktu secara efektif dan efisien tanpa ketergantungan yang berlebih pada beberapa sumber pendanaan tunggal. Menurut Malunga (2009) keberlanjutan adalah suatu proses (bukan hasil) sehingga NGO atau LSM yang memiliki keberlanjutan keuangan bukan berarti 100% *self-sustaining* tetapi seharusnya mulai mengurangi ketergantungan kepada pendanaan donor. Walaupun keberlanjutan keuangan adalah sebuah proses, tetapi mencapai karakteristik organisasi yang memiliki keberlanjutan keuangan merupakan tujuan,

sehingga dapat digunakan sebagai konsep pengukuran kinerja menjadi kinerja keberlanjutan keuangan. Berbagai praktik dan pengalaman menunjukkan, seringkali NGO atau LSM menghadapi masalah keberlanjutan keuangan akibat penurunan kemauan masyarakat untuk beramal di negara-negara kaya (*donor fatigue*) akibat krisis ekonomi sehingga mengukur kinerja keberlanjutan keuangan begitu penting. Mutinda dan Ngahu (2016) dalam mengukur kinerja keberlanjutan keuangan menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu tingkat penyelesaian proyek, pencapaian tujuan dan akuntabilitas.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu *mixed methods* jenis *sequential explanatory*. Dengan metode ini, mula-mula dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Ketentuannya: 1) kompetensi SDM diukur dengan menggunakan dimensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman; 2) TI diukur dengan menggunakan sistem integratif, kapabilitas jaringan dan database; 3) Kinerja Keberlanjutan Keuangan diukur dengan tingkat penyelesaian proyek, pencapaian tujuan dan akuntabilitas. Ketentuan lain: ketepatan waktu merupakan data tanggal pengiriman laporan keuangan tahun 2016. Penelitian ini menjadikan seluruh anggota populasi berjumlah 26 sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 1 PKBI pusat dan 25 PKBI Daerah. Responden berjumlah 26 orang kepala bagian keuangan (kompetensi SDM & TI) serta 26 orang bagian yang menangani kinerja (Kinerja Keberlanjutan Keuangan).

Setelah data diperoleh, selanjutnya menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang telah diuji tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan *bootstrapping* sebanyak 500 kali (menggunakan bantuan program SmartPLS 3.0). Setelah itu dilakukan uji hipotesis. Standar eror yang digunakan yaitu 5 %, uji dua pihak (*two tail*), nilai kritis 1,96 (karena *bootstrapping* 500

kali). Tahap selanjutnya adalah melaksanakan wawancara terbuka guna memperkuat hasil uji hipotesis. Sampel wawancaranya yaitu 2 orang dari PKBI Pusat dan 2 orang dari PKBI Daerah. Mereka adalah yang sebelumnya mengisi kuesioner penelitian. Jenis pertanyaan yang diajukan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis. Acuan pustaka pada metode penelitian ini adalah Cresswell (2014); Sugiyono (2016); Ghozali (2008).

Atas dasar ketentuan-ketentuan metode penelitian tersebut, telah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan pengumpulan data pelaporan keuangan. Dari target sebanyak 26 populasi yang diharapkan dikumpulkan, penulis hanya mampu mengumpulkan 22 sampel dengan jangka waktu yang dibutuhkan yaitu 1 (satu) bulan.

Dengan kondisi tersebut, itu berarti terdapat 4 (empat) anggota populasi yang tidak berhasil dikumpulkan datanya. Identitas keempatnya yaitu PKBI DKI Jakarta, Daerah Jogjakarta, Daerah Sulawesi Utara dan Daerah NTT. Berdasarkan konfirmasi yang diperoleh dari PKBI Pusat, PKBI Daerah NTT telah dibekukan dari keanggotaan PKBI sehingga *delisted*. Sedangkan dalam waktu 1 (satu) bulan proses pengumpulan data, PKBI DKI Jakarta, Jogjakarta dan Sulawesi Utara belum juga memberikan respon pengisian kuesioner secara lengkap.

### Uji Validitas

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji tersebut dilakukan dengan bantuan rumus excel 2007. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen tersebut yaitu Pearson Product Moment. Berdasarkan referensi, suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien atau indeks validitasnya lebih dari 0,30 atau dibawah -0,30. Ketika terdapat suatu item kuesioner yang tidak valid ( $< 0,30$ ) maka item tersebut akan di *drop* (Sideridis dan Patrikakis, 2010).

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari total 31 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk mengukur variabel Kompetensi SDM, dapat dilihat bahwa butir nomor pertanyaan yang valid berjumlah 20 pertanyaan. Hal ini berarti terdapat 11 item pertanyaan yang tidak valid. Tabel 4 menunjukkan seluruh item pertanyaan kuesioner variabel Teknologi Informasi dinyatakan valid. Sedangkan pada Tabel 5 terdapat 20 item pertanyaan kuesioner kinerja keberlanjutan keuangan yang valid dari 22 pertanyaan yang diajukan. Setelah uji validitas ini dilaksanakan, maka selanjutnya uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas, data yang digunakan untuk mengukurnya bersumber dari data item pertanyaan yang telah valid setelah diuji validitas sehingga data item pertanyaan yang tidak valid, tidak diikuti sertakan (di *drop*) dengan tujuan memaksimalkan pengukuran reliabilitasnya (Krzeminska, 2008). Hal ini berarti, uji reliabilitas hanya menggunakan data sejumlah 20 item pertanyaan untuk variabel Kompetensi SDM dan Kinerja Keberlanjutan Keuangan. Sedangkan untuk variabel Teknologi Informasi, karena semua item valid maka seluruhnya diikutsertakan untuk diuji.

### Uji Reliabilitas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen kuesioner. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila respon terhadap instrumen penelitian tersebut konsisten pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus Coefisien Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas instrumen dimana interpretasi hasil uji ini yaitu apabila ukuran korelasinya diatas 0,70 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ketiga variabel tersebut telah reliabel dimana masing-masing memiliki nilai korelasi diatas nilai kritis 0,70. Dengan dua hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas di atas, maka secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner telah valid dan reliabel sehingga data telah memenuhi syarat siap untuk diolah.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Variabel Kompetensi SDM**

No. Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,28	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
Status Pendidikan	-0,17	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
1	0,63	0,30 atau -0,30	Valid
2	0,31	0,30 atau -0,30	Valid
3	0,56	0,30 atau -0,30	Valid
4	0,69	0,30 atau -0,30	Valid
5	0,71	0,30 atau -0,30	Valid
6	0,10	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
7	0,32	0,30 atau -0,30	Valid
8	0,13	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
9	0,42	0,30 atau -0,30	Valid
10	0,18	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
11	0,22	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
12	0,23	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
13	0,49	0,30 atau -0,30	Valid
14	0,40	0,30 atau -0,30	Valid
15	0,57	0,30 atau -0,30	Valid
16	-0,33	0,30 atau -0,30	Valid
17	0,65	0,30 atau -0,30	Valid
18	0,49	0,30 atau -0,30	Valid
19	0,14	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
20	0,11	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
21	0,14	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
22	0,11	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
23	0,55	0,30 atau -0,30	Valid
24	0,53	0,30 atau -0,30	Valid
25	0,43	0,30 atau -0,30	Valid
26	0,73	0,30 atau -0,30	Valid
27	0,69	0,30 atau -0,30	Valid
28	0,58	0,30 atau -0,30	Valid
29	0,56	0,30 atau -0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Variabel Teknologi Informasi**

No. Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,67	0,30 atau -0,30	Valid
2	0,80	0,30 atau -0,30	Valid
3	0,77	0,30 atau -0,30	Valid

4	0,53	0,30 atau -0,30	Valid
5	0,49	0,30 atau -0,30	Valid
6	0,58	0,30 atau -0,30	Valid
7	-0,43	0,30 atau -0,30	Valid
8	0,69	0,30 atau -0,30	Valid
9	0,60	0,30 atau -0,30	Valid
10	0,80	0,30 atau -0,30	Valid
11	0,77	0,30 atau -0,30	Valid
12	0,40	0,30 atau -0,30	Valid
13	0,40	0,30 atau -0,30	Valid
14	0,76	0,30 atau -0,30	Valid
15	0,34	0,30 atau -0,30	Valid
16	0,44	0,30 atau -0,30	Valid
17	0,81	0,30 atau -0,30	Valid
18	0,36	0,30 atau -0,30	Valid
19	0,70	0,30 atau -0,30	Valid
20	0,50	0,30 atau -0,30	Valid
21	0,70	0,30 atau -0,30	Valid
22	0,69	0,30 atau -0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**  
**Variabel Kinerja Keberlanjutan Keuangan**

No. Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,34	0,30 atau -0,30	Valid
2	0,50	0,30 atau -0,30	Valid
3	0,09	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
4	0,69	0,30 atau -0,30	Valid
5	0,46	0,30 atau -0,30	Valid
6	0,74	0,30 atau -0,30	Valid
7	0,67	0,30 atau -0,30	Valid
8	0,78	0,30 atau -0,30	Valid
9	0,56	0,30 atau -0,30	Valid
10	0,59	0,30 atau -0,30	Valid
11	0,54	0,30 atau -0,30	Valid
12	0,62	0,30 atau -0,30	Valid
13	0,81	0,30 atau -0,30	Valid
14	0,73	0,30 atau -0,30	Valid
15	0,19	0,30 atau -0,30	Tidak Valid
16	0,79	0,30 atau -0,30	Valid
17	0,71	0,30 atau -0,30	Valid
18	0,73	0,30 atau -0,30	Valid
19	0,80	0,30 atau -0,30	Valid
20	0,72	0,30 atau -0,30	Valid
21	0,76	0,30 atau -0,30	Valid
22	0,82	0,30 atau -0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 6**  
**Ikhtisar Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Penelitian**

No	Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	Kompetensi SDM	0,83	0,70	Reliabel
2	Teknologi Informasi	0,88	0,70	Reliabel
3	Kinerja Keberlanjutan Keuangan	0,93	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

### Validitas dan Reliabilitas Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Data variabel ini merupakan lama waktu yang dibutuhkan PKBI Daerah ke PKBI Pusat dan PKBI Pusat ke IPPF dalam mengirimkan laporan keuangan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa ketentuan penting diantaranya terdapat dalam buku pedoman sistem dan prosedur administrasi dan keuangan PKBI tentang jadwal penyampaian laporan keuangan, disebutkan bahwa batas waktu menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 10 Januari tahun berikutnya untuk laporan tahunan.

Penulis menggunakan sumber data tahun 2016 sebagai data untuk bahan perhitungan untuk mengetahui kondisi pada tahun tersebut telah diterangkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2015 PKBI Pusat dan Daerah selalu terlambat mengirimkan laporan keuangan. Data ini diperoleh dari bagian sekretariat PKBI Pusat. Setelah data diperoleh, data tersebut kemudian dikordinasikan kepada Kepala Bagian Keuangan. Berikut ini adalah data tentang lama waktu mengirimkan laporan keuangan PKBI Pusat dan Daerah (lihat Tabel 7).

### Analisis Data

Pada penelitian ini, sampel penelitian tergolong sangat kecil dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel pada penelitian ini merupakan sampel jenuh. Pada penelitian ini, populasi berjumlah 26 (dua puluh enam) unit dengan target 52 orang responden. Pada kondisi tersebut, akan muncul resiko dimana data tidak

berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan Brown *et al.* (2012), dimana ketika sampelnya kecil, maka distribusi sampling tidak berdistribusi secara normal.

Atas dasar latar belakang tersebut, pada penelitian ini analisis data kuantitatifnya akan menggunakan SEM-Partial Least Square (SEM-PLS). Pada metode analisis ini, data penelitian diperbolehkan bebas distribusi. Dengan jumlah sampel yang kecil, beresiko data tidak berdistribusi normal sehingga akan terkendala dalam melakukan prediksi.

Oleh karena itu, dengan SEM-PLS akan dilakukan *bootstrapping* untuk membantu melakukan prediksi suatu hasil penelitian. Keuntungan lainnya yaitu dengan PLS, peneliti dapat sekaligus mengukur validitas dan reliabilitas pengukuran. Hal ini dikarenakan, dengan PLS akan dilakukan estimasi dan pengukuran hubungan kausal antara variabel laten dengan indikator dimensi pengukurannya (variabel manifest atau variabel terukur). Dimensi pengukuran variabel laten dalam penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga, peneliti sekaligus ingin melakukan konfirmasi dari dimensi-dimensi pengukuran tersebut apakah mendukung untuk pengembangan atau membangun teori. Seperti yang disampaikan oleh beberapa penulis bahwa dengan PLS, selain untuk konfirmasi teori (*theoretical testing*) juga merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya (eksploratori). Menurut Vinzi *et al.* (2010) Partial Least Square lebih menitikberatkan pada optimalisasi prediksi daripada akurasi estimasi statistik.

**Tabel 7**  
**Lama Waktu Mengirimkan Laporan Keuangan PKBI Tahun 2016**

No	Nama PKBI	Lama Waktu Pelaporan Keuangan (dalam hari)
1	PKBI Pusat	67
2	Daerah Aceh	30
3	Daerah Sumatera Utara	24
4	Daerah Sumatera Barat	17
5	Daerah Jambi	45
6	Daerah Bengkulu	16
7	Daerah Lampung	13
8	Daerah Sumatera Selatan	16
9	Daerah Jawa Barat	30
10	Daerah Jawa Tengah	11
11	Daerah Jawa Timur	17
12	Daerah Bali	13
13	Daerah NTB	13
14	Daerah Kalimantan Barat	10
15	Daerah Kalimantan Selatan	10
16	Daerah Kalimantan Timur	15
17	Daerah Sulawesi Selatan	13
18	Daerah Papua	37
19	Daerah Riau	13
20	Daerah Kalimantan Tengah	17
21	Daerah Sulawesi Tengah	31
22	Daerah Kepulauan Riau	17
	<b>Total</b>	475
	<b>Rata-rata</b>	<b>21,6</b>

Sumber: PKBI Pusat

Dengan dukungan sampel yang ada akan membuat hasil penelitian digunakan untuk mendukung dan mengembangkan teori (orientasi prediksi) yang menekankan pada analisis varians, bukan *covariance*. Sedangkan menurut Ghozali (2008) Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak berdasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal multivariate, sampel tidak harus besar.

Secara umum, dalam model SEM-PLS terdapat dua tahapan utama yang harus dilakukan yaitu pertama melakukan pengujian *outer model* (model pengukuran). Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji hubungan kausal dimensi-dimensi pengukuran (variabel manifest atau variabel

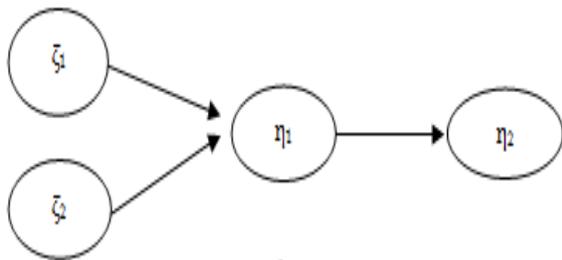
terukur) dengan masing-masing variabel konstruk (variabel laten), baik variabel eksogen maupun variabel endogen. Tujuan pengujian model ini adalah untuk mengetahui kehandalan (reliabilitas) dan kesahihan (validitas) variabel terukur atau manifes (*observed variabel*), apakah benar-benar dapat digunakan sebagai indikator atau dimensi dari variabel tidak terukur (*latent variabel*). Tahap kedua yaitu pengujian *inner model* (model struktural). Pada pengujian ini, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen.

Secara lebih rinci, langkah-langkah dalam model SEM-PLS terdiri dari (1) merancang model struktural (*inner model*); (2)

merancang model pengukuran (*outer model*); (3) mengkonstruksi diagram jalur; (4) konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan; (5) evaluasi model pengukuran dengan estimasi koefisien jalur dan loading factor; (6) evaluasi “goodness of fit” dari model struktural; dan terakhir (7) pengujian hipotesis.

**Pertama, Rancang Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel laten eksogen (*independen*): Kompetensi SDM ( $\zeta_1$ ), Teknologi Informasi ( $\zeta_2$ ) dengan variabel laten endogen (*dependen*): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $\eta_1$ ), Kinerja Keberlanjutan Keuangan ( $\eta_2$ ). Lihat gambar 2 berikut.

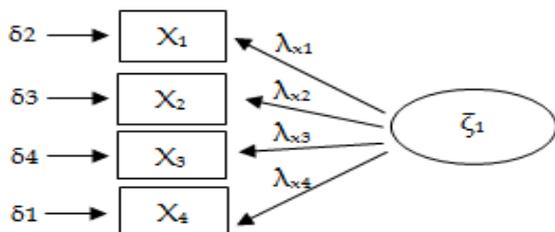


**Gambar 2**  
**Rancangan Model Struktural**

**Kedua, Rancang Model Pengukuran (*Outer Model*)**

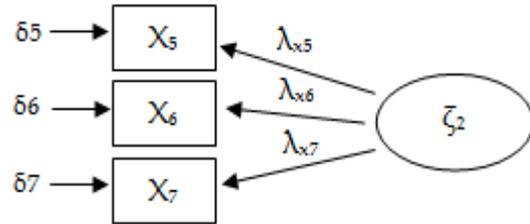
Model pengukuran yang menghubungkan dimensi-dimensi pengukuran (variabel manifest atau variabel terukur) dengan variabel latennya adalah:

- 1) Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel laten eksogen Kompetensi SDM. Lihat gambar 3 berikut ini.



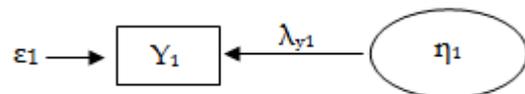
**Gambar 3**  
**Rancangan Model Pengukuran Variabel Eksogen Kompetensi SDM**

- 2) Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel laten eksogen Teknologi Informasi. Lihat gambar 4 berikut ini.



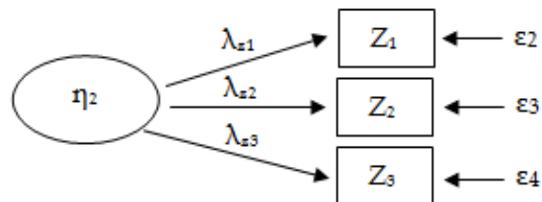
**Gambar 4**  
**Rancangan Model Pengukuran Variabel Eksogen Teknologi Informasi**

- 3) Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel laten endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dapat dilihat gambar 5 berikut ini.



**Gambar 5**  
**Rancangan Model Pengukuran Variabel Endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

- 4) Model pengukuran (*outer model*) untuk variabel laten endogen Kinerja Keberlanjutan Keuangan. Lihat gambar 6 berikut ini.



**Gambar 6**  
**Rancangan Model Pengukuran Variabel Endogen Kinerja Keberlanjutan Keuangan**

**Ketiga, Konstruksi Diagram Jalur Model Struktural**

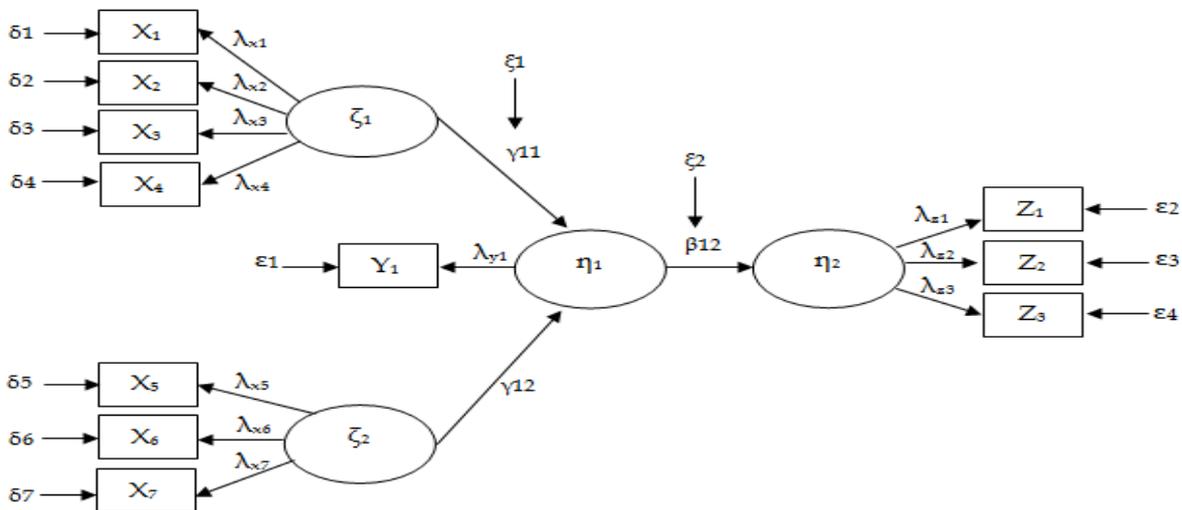
Gambar 7 menunjukkan diagram jalur penelitian pengaruh kompetensi SDM dan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya terhadap kinerja keberlanjutan keua-

ngan. Simbol yang ditunjukkan merupakan simbol teoritis dalam konsep alat uji SEM\_PLS.

**Keempat, Sistem Persamaan Untuk Model Pengukuran dan Model Struktural Persamaan Model Pengukuran (Outer Model)**

- (1) Untuk variabel laten eksogen 1, Kompetensi SDM
  - $X_1 = \lambda_{x1}\zeta_1 + \delta_1$
  - $X_2 = \lambda_{x2}\zeta_1 + \delta_2$
  - $X_3 = \lambda_{x3}\zeta_1 + \delta_3$
  - $X_4 = \lambda_{x4}\zeta_1 + \delta_4$

- (2) Untuk variabel laten eksogen 2, Teknologi Informasi
  - $X_5 = \lambda_{x5}\zeta_2 + \delta_5$
  - $X_6 = \lambda_{x6}\zeta_2 + \delta_6$
  - $X_7 = \lambda_{x7}\zeta_2 + \delta_7$
- (3) Untuk variabel laten endogen 1, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
  - $Y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1$
- (4) Untuk variabel laten endogen 2, Kinerja Keberlanjutan Keuangan
  - $Z_1 = \lambda_{z1}\eta_2 + \varepsilon_2$
  - $Z_2 = \lambda_{z2}\eta_2 + \varepsilon_3$
  - $Z_3 = \lambda_{z3}\eta_2 + \varepsilon_4$



**Gambar 7**  
**Diagram Jalur Model Struktural**

Keterangan: variabel laten eksogen( $\zeta$ ); variabel laten endogen( $\eta$ ); loading factor variabel eksogen x ( $\lambda_x$ ); loading factor variabel endogen variabel y ( $\lambda_y$ ); loading factor variabel z ( $\lambda_z$ ); koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen ( $\gamma$ ); koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen ( $\beta$ ); galat pengukuran variabel eksogen ( $\delta$ ); galat pengukuran variabel endogen ( $\varepsilon$ ); nilai residual (error terms) untuk model ( $\xi$ )

**Persamaan Model Struktural (Inner Model)**

- (1) Sistem persamaan struktural yang menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel eksogen Kompetensi SDM ( $\zeta_1$ ), Teknologi Informasi ( $\zeta_2$ ) terhadap variabel laten endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $\eta_1$ ), adalah:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\zeta_1 + \gamma_{12}\zeta_2 + \xi_1$$

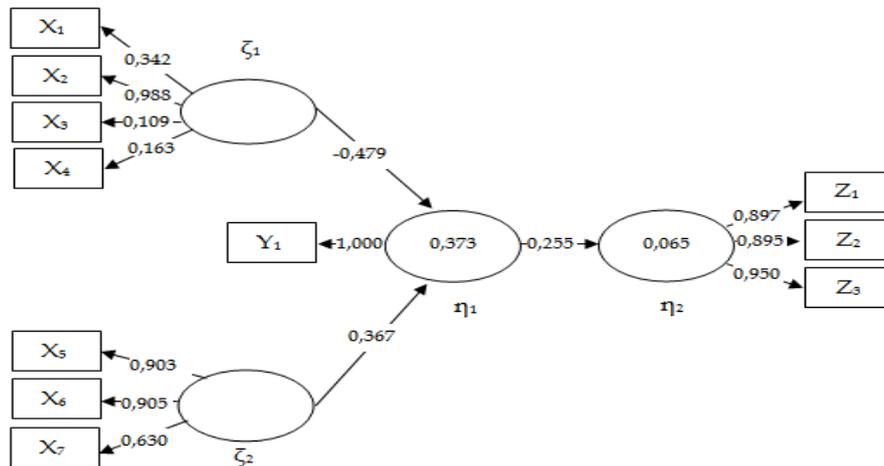
- (2) Sistem persamaan struktural yang menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel laten endogen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $\eta_1$ ) terhadap Kinerja Keberlanjutan Keuangan ( $\eta_2$ ), adalah:

$$\eta_2 = \beta_{12}\eta_1 + \xi_2$$

Setelah keempat langkah dalam model SEM-PLS di atas, tahap berikutnya adalah

melaksanakan evaluasi model pengukuran (*outer model*), dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan terakhir uji hipotesis. Penyelesaian tahap-tahap terakhir ini, penulis melaksanakannya berdasarkan data

penelitian yang yang diperoleh kemudian di input ke dalam software SmartPLS 3.0 sehingga diperoleh seperti yang tercantum pada gambar 8 berikut ini.



**Gambar 8**  
**Diagram Jalur Lengkap**

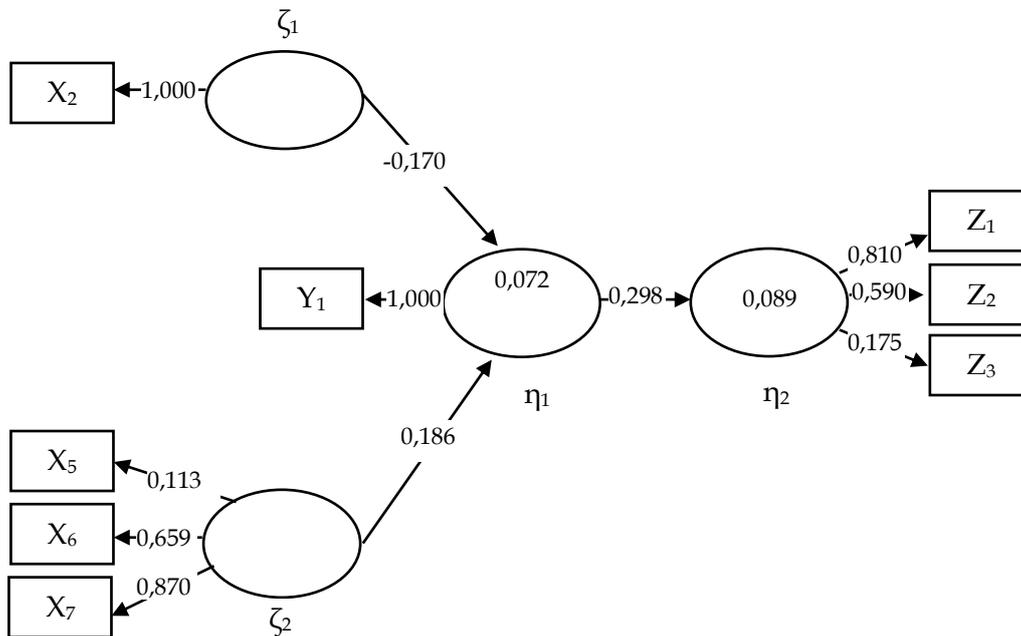
Keterangan: Variabel Kompetensi SDM ( $\zeta_1$ ); Dimensi Pengatahuan ( $X_1$ ); Dimensi Keterampilan ( $X_2$ ); Dimensi Sikap ( $X_3$ ); Dimensi Pengalaman ( $X_4$ ); Variabel Teknologi Informasi ( $\zeta_2$ ); Dimensi Sistem Integratif ( $X_5$ ); Dimensi Kapabilitas Jaringan ( $X_6$ ); Dimensi Basis Data/Database ( $X_7$ ); Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $\eta_1$ ); Dimensi Lama Waktu Pengiman Laporan Keuangan tahun 2016 ( $Y_1$ ); Variabel Kinerja Keberlanjutan Keuangan ( $\eta_2$ ); Dimensi Tingkat Penyelesaian Proyek ( $Z_1$ ); Dimensi Pencapaian Tujuan ( $Z_2$ ); Dimensi Akuntabilitas ( $Z_3$ )

**Kelima, Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Model yang telah terbentuk seperti yang tercantum pada Gambar 8 mula-mula harus dievaluasi model pengukurannya. Harus dipastikan bahwa model pengukuran tersebut telah valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai dimensi pengukuran variabel laten. Pengujian yang digunakan pada model pengukuran terdapat 2 jenis yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan dua alat uji, yaitu uji *convergent validity* dan uji *discriminant validity*. Pada uji *convergent validity*, pengujiannya dilaksanakan dengan cara melihat nilai *loading factor* setiap item dimensi. Interpretasinya yaitu suatu item dimensi dikatakan mampu menjelaskan variabel konstruksya apabila nilai *loading*

*factor* dimensi tersebut > 0,5 (lebih dari 0,5). Hal yang perlu dicatat adalah pada pengujian validitas jenis ini, apabila terdapat suatu item dimensi yang nilai *loading factor*-nya < 0,5 sehingga tidak valid maka perlakuannya adalah menghapus item dimensi yang nilai *loading factornya* < 0,5 kemudian setelah itu dilakukan pengujian *convergent validity* ulang sampai semua dimensi pengukuran nilai *loading factornya* > 0,5. Setelah itu dilanjutkan uji *discriminant validity* dan terakhir uji *composite reliability*.

Terlihat pada gambar 8 di atas bahwa dari semua nilai *loading factor* yang muncul, item dimensi  $X_1$ ;  $X_3$ ;  $X_4$  nilainya dibawah 0,5. Keadaan tersebut mengharuskannya diuji ulang dengan menghilangkan atau *drop* item  $X_1$ ;  $X_3$ ;  $X_4$  sehingga diperoleh hasil seperti pada gambar 9 berikut ini:



**Gambar 9**  
**Diagram Jalur Lengkap Setelah Menghapus Dimensi  $X_1$ ;  $X_3$ ;  $X_4$**

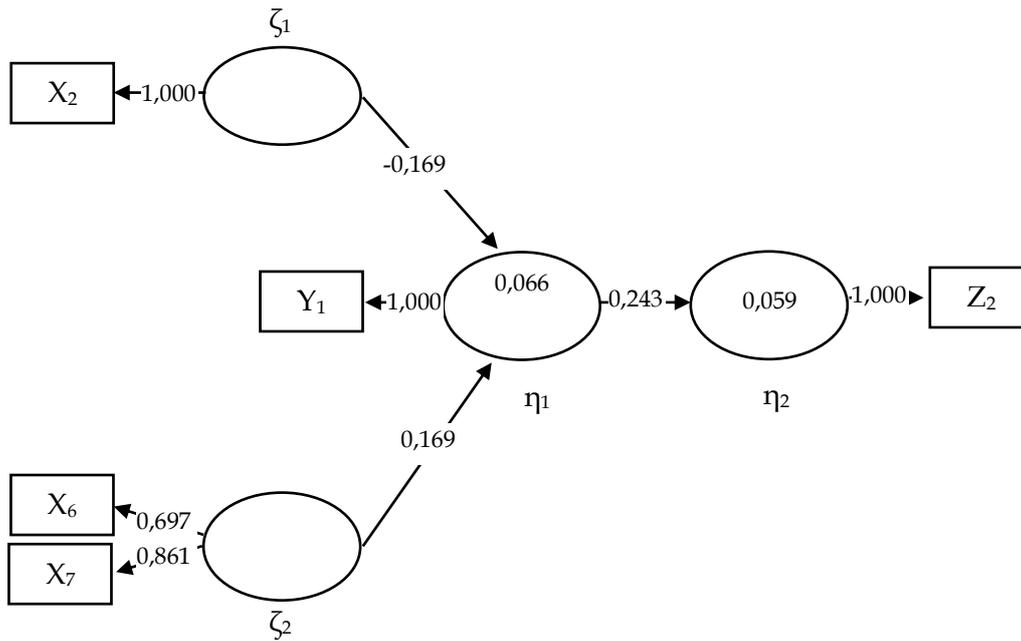
Pada Gambar 9 dapat dilihat ternyata masih ada item dimensi yang nilai *loading factor*nya kurang dari 0,5 sehingga harus diuji ulang yang kedua kalinya. Dapat dilihat, item yang nilai *loading factor*nya kurang dari 0,5 yaitu item  $X_2$ ;  $Z_2$ ;  $Z_3$ . Dengan demikian maka item-item dimensi ini harus *didrop* atau dihapus sehingga diperoleh berikut ini hasil pengujian *convergent validity* setelah diuji yang kedua kalinya.

Gambar 10 merupakan output dari program Smart PLS 3.0. Dapat dilihat bahwa sekarang nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi pengukuran telah > 0,5 (lebih dari 0,5). Sehingga, untuk sementara dapat disebut dimensi-dimensi tersebut telah valid. Untuk memastikan apakah dimensi-dimensi tersebut dapat digunakan sebagai dimensi pengukuran variabel penelitiannya, maka selanjutnya masih harus diuji *discriminant validity* dan uji *composite reliability*. Peneliti menggunakan kriteria Fornell dan Larcker untuk uji *discriminant validity*, dimana nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) suatu variabel

konstruk harus lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Berikut adalah ringkasan data yang diperlukan untuk pengujian tersebut.

Tabel 8 memperlihatkan nilai SR of AVE dari masing-masing variabel konstruk (laten) yang ditunjukkan oleh angka bercetak tebal lebih besar daripada nilai korelasinya dengan variabel konstruk lainnya (angka yang tidak bercetak tebal). Dengan demikian dapat kita nyatakan bahwa model pengukuran pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* sehingga mendukung variabel konstraknya. Pada uji yang dilakukan dengan SmartPLS diketahui pula nilai *composite reliability* pada penelitian ini. Berikut adalah hasilnya.

Sesuai dengan ketentuan, bahwa nilai *composite reliability* yang diharapkan adalah > 0,7. Pada Tabel 9 dapat kita lihat bahwa semua variabel konstruk (laten) memiliki nilai > 0,7 sehingga dengan ini kita dapat simpulkan bahwa dimensi pengukuran memiliki konsistensi dalam mengukur setiap variabel penelitian ini.



**Gambar 10**  
**Diagram Jalur Lengkap Setelah Menghapus Dimensi X<sub>5</sub>; Z<sub>2</sub>; Z<sub>3</sub>**

**Tabel 8**  
**Ikhtisar Hasil Uji *Discriminant Validity* Kriteria Fornell dan Larcker**

Dimensi	$\zeta_1$	$\zeta_2$	$\eta_1$	$\eta_2$
$\zeta_1$	1,000			
$\zeta_2$	-0,150	0,783		
$\eta_1$	-0,194	0,194	1,000	
$\eta_2$	0,085	0,187	0,243	1,000

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.0

**Tabel 9**  
**Hasil Uji *Composite Reliability***

Variabel Penelitian	Composite Reliability
$\zeta_1$	1,000
$\zeta_2$	0,758
$\eta_1$	1,000
$\eta_2$	1,000

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.0

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas terhadap model pengukuran di atas, diketahui bahwa dari beberapa dimensi pengukuran setiap variabel laten yang diajukan pada penelitian, setelah dilakukan uji dengan menggunakan data dari PKBI Pusat dan Daerah, diketahui

bahwa hanya dimensi yang tertera pada Gambar 10 dinyatakan valid dan reliabel. Ini berarti dalam bahasa umum, hanya dimensi-dimensi tersebutlah yang dianggap valid dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dimensi pengukuran variabel latennya dalam konteks PKBI. Hasil demi-

kian tidak berarti dimensi yang lainnya tidak valid dan reliabel, karena tergantung pula pada bagaimana metode peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

**Keenam, Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi model struktural dilaksanakan untuk menguji pengaruh antar variabel konstruk. Pada penelitian ini, hubungan pengaruh yang diajukan yaitu terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI, terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI dan terdapat pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI.

Untuk mengevaluasi model struktural, pada umumnya alat uji yang digunakan

yaitu R-square. Pada uji R-square, angka yang dihasilkan menunjukkan besarnya kemampuan varians variabel-variabel independen dalam menerangkan varians yang terjadi pada variabel dependennya. Berdasarkan output SmartPLS, diperoleh nilai R-square pada penelitian ini sebagai berikut. Hasil yang tertera pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,066. Apabila nilai tersebut dirubah dalam bentuk presentase maka nilainya 6,6 persen (6,6%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan di PKBI Pusat dan Daerah sebagian besar mayoritas tidak dapat dijelaskan oleh tingkat kompetensi SDM dan teknologi informasi, tetapi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji R-square**

Variabel Konstruk	R-square
Kompetensi SDM	
Teknologi Informasi	
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0,066
Kinerja Keberlanjutan Keuangan	0,059

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.0

Sedangkan, nilai R-square pada variabel kinerja keberlanjutan keuangan adalah sebesar 0,059. Ini artinya keadaan kinerja keberlanjutan keuangan PKBI Pusat dan Daerah hanya sebesar 5,9% yang dapat dijelaskan oleh ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Dan itu berarti mayoritas kondisi kinerja keberlanjutan keuangan PKBI Pusat dan Daerah hanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

**Ketujuh, Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji SEM-PLS yang ditunjukkan pada Gambar 10, diketahui nilai koefisien korelasi  $\gamma_{11} = -0,169, \gamma_{12} = 0,169$  dan  $\beta_{12} = 0,243$ . Nilai t-hitung juga diperoleh yang merupakan hasil dari

*bootstrapping* menggunakan SmartPLS 3.0 dengan ketentuan: jumlah sampel untuk *resampling* sebanyak 22, pengulangan sebanyak 500 kali (karena 500 kali, maka nilai kritisnya adalah 1,96), standar eror 5 % dan uji dua pihak (*two tail*) sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Dimulai dari hipotesis pertama, rumusannya dapat diuraikan berikut ini:

$H_{01}.\gamma_{11}=0$ : Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI

$H_{a1}.\gamma_{11}\neq 0$  : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI

Untuk menjawab hipotesis tersebut diatas maka berdasarkan hasil olah data dengan smartPLS, diperoleh berikut ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Akhir Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI**

Model	Koefisien Jalur ( $\gamma_{11}$ )	T-Statistics	Nilai Kritis	Keputusan	Keterangan (5%)
$\zeta_1 \rightarrow \eta_1$	-0,169	0,808	1,96	Ha1 Diterima	Tidak Signifikan

Pada Tabel 11 di atas, menyajikan output nilai koefisien jalur dan nilai t hitung. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $\neq 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI. Namun demikian, dari hasil uji t, diketahui pula bahwa ternyata pengaruh tersebut tidak signifikan. Selain itu, apabila kita perhatikan ternyata pengaruh tersebut sifatnya negatif (nilai koefisien jalur  $< 0$ ), sehingga dapat diartikan semakin kompeten SDM di PKBI maka akan semakin menurunkan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI.

Hipotesis kedua pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI. Rumusan lengkapnya dapat diuraikan berikut ini:

$H_{02}:\gamma_{12}=0$  : Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI.

$H_{a2}:\gamma_{12}\neq 0$  : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI.

Berdasarkan output SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur dan nilai t untuk menjawab hipotesis tersebut:

**Tabel 12**  
**Hasil Akhir Uji Hipotesis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI**

Model	Koefisien Jalur ( $\gamma_{12}$ )	T-Statistics	Nilai Kritis	Keputusan	Keterangan (5%)
$\zeta_2 \rightarrow \eta_1$	0,169	0,654	1,96	Ha2 Diterima	Tidak Signifikan

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI karena  $\gamma_{12} \neq 0$ . Dari hasil uji hipotesis ini diketahui pula bahwa pengaruh tersebut bersifat positif ( $\gamma_{12} > 0$ ) sehingga hal ini berarti semakin baik teknologi informasi yang dimiliki oleh PKBI maka semakin baik pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Selain itu, dari Tabel 12 di atas dapat kita lihat bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI

tidak dapat digeneralisasi mengingat pengaruh ini tidak signifikan berdasarkan uji t dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Hipotesis yang terakhir yaitu berkaitan dengan pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI. Rumusan lengkapnya dapat diuraikan berikut ini:

$H_{03}:\beta_{12}=0$  : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Keuangan PKBI.

$H_{a3}:\beta_{12}\neq 0$  : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Keuangan PKBI.

Data berikut ini merupakan output SmartPLS yang akan membantu untuk menjawab hipotesis ini. Dari Tabel 13 dapat kita simpulkan bahwa ternyata terdapat pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap kinerja keberlanjutan

keuangan PKBI berdasarkan nilai koefisien jalur dimana  $\beta_{12} \neq 0$ . Namun, dapat kita perhatikan pula bahwa pengaruh tersebut bersifat positif ( $\beta_{12} > 0$ ) dan tidak signifikan sehingga tidak dapat digeneralisasi (berdasarkan uji t).

**Tabel 13**  
**Hasil Akhir Uji Hipotesis Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keberlanjutan Keuangan PKBI**

Model	Koefisien Jalur ( $\beta_{12}$ )	T-Statistics	Nilai Kritis	Keputusan	Keterangan (5%)
$\eta_1 \rightarrow \eta_2$	0,243	1,128	1,96	Ha3 Diterima	Tidak Signifikan

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI. Ini berarti, semakin kompeten SDM bidang keuangan PKBI maka akan menurunkan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Begitu pula sebaliknya, semakin menurun tingkat kompetensi SDM bidang keuangan PKBI, maka justru akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dimana terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas pelaporan keuangan dan sistem manajemen keuangan (Ahmed *et al.*, 2016; Indriasih dan Koeswayo, 2014; Wambui dan Njuguna, 2017). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena beberapa hal. Sesuai dengan dugaan sebelumnya bahwa hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di sektor publik dan profit belum tentu dapat diaplikasikan pada sektor NGO. Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilaksanakan di NGO negara dunia ketiga yang mayoritas peran NGO sangat vital dalam menyediakan fasilitas dasar, sementara pada penelitian ini dilaksanakan di salah satu NGO

atau LSM di Indonesia dimana peran NGO sebagai penyeimbang sektor publik dan sektor profit.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh negatif kompetensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berdasarkan beberapa referensi, penulis menyimpulkan dapat dihubungkan dengan teknik akuntansi kreatif (McGee dan Yuan, 2012; Karim *et al.*, 2016). Hal ini dikarenakan, dengan kompetensi yang meningkat, SDM yang ada akan menggunakan teknik akuntansi kreatif dengan cara memanfaatkan celah pada standar akuntansi sehingga laporan keuangan terlihat lebih baik. Tentu, dengan keadaan seperti demikian, akan membutuhkan waktu lebih lama untuk melaksanakan pelaporan keuangan. Namun demikian, hal tersebut perlu penelitian lebih lanjut dikarenakan penelitian terkait menggunakan sampel yang besar dan dilaksanakan pada sektor profit.

Pengaruh kompetensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berupa pengaruh positif atau negatif. Adanya SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang lebih baik pada umumnya akan mengakselerasi waktu pengiriman laporan keuangan dimana laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat karena mampu memahami dan menerapkan teknik pelaporan keuangan

yang lebih baik. Kompetensi yang meningkat juga berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana akan membutuhkan waktu lebih lama untuk melihat celah standar akuntansi untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dimana itu hanya dapat dilakukan oleh SDM yang kompeten.

Dari wawancara yang dilaksanakan, PKBI selalu memberikan *technical assistance* guna meningkatkan tingkat keterampilan sehingga kompetensi mereka semakin meningkat. Materi yang diberikan tidak bersifat teoritis dan lebih menekankan pada kemampuan praktis atau implementasi sistem atau kebijakan keuangan PKBI. Dengan konsep bantuan teknis demikian, walaupun hingga saat ini *turnover* staf keuangan PKBI masih tinggi, bantuan teknis yang diberikan bertujuan untuk mengakselerasi penyamarataan kemampuan praktis antara staf yang baru dengan staf yang lama. Selain itu, dengan masih terdapatnya staf keuangan yang memiliki *background* bukan berasal dari jurusan akuntansi bahkan masih ada yang berasal dari jurusan kebidanan, bantuan teknis tersebut sangat diperlukan. Dari pemaparan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa rata-rata personel keuangan PKBI memiliki probabilitas keterampilan dan kompetensi yang baik.

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan PKBI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI. Hal ini menunjukkan, dengan semakin baiknya teknologi informasi yang dimiliki oleh PKBI maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana teknologi informasi dapat meningkatkan akurasi, reliabilitas, relevansi dan kelengkapan laporan keuangan (Imeokparia, 2013). Penelitian lainnya yaitu teknologi informasi berpe-

ngaruh terhadap kinerja keuangan (Aldalayeen *et al.*, 2013). Teknologi informasi mempunyai dampak secara positif terhadap pola sistem pemrosesan akuntansi (Al-joubory, 2007).

Adanya pengaruh positif teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI diperkuat dari wawancara yang telah dilaksanakan dimana software pelaporan keuangan SAKU yang terintegrasi antara pelaporan keuangan PKBI dengan Donor, SAKU yang mudah digunakan, adanya kapabilitas jaringan internet yang memadai terutama di PKBI wilayah timur Indonesia dan manajemen arsip data elektronik yang baik, cukup berkontribusi terhadap tepat atau tidaknya proses pelaporan keuangan berdasarkan *best practice* yang selama ini dirasakankan oleh personel yang melaksanakan fungsi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi tidak hanya bermanfaat bagi sektor perusahaan dan pemerintahan saja, namun bagi sektor NGO atau LSM teknologi informasi berpengaruh pula terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan Keuangan PKBI**

Hasil penelitian menunjukkan, ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI. Ini dapat diartikan, meningkatnya ketepatan waktu pelaporan keuangan maka akan meningkatkan kinerja keberlanjutan keuangan PKBI. Demikian pula ketika tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI menurun, maka akan menurunkan pula kinerja keberlanjutan keuangannya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI, dapat dilihat dari hasil wawancara dimana apabila pengiriman laporan keuangan PKBI tidak tepat waktu, maka dana yang digunakan untuk memberikan program layanan bagi

para penerima manfaat PKBI akan dikirimkan terlambat pula oleh IPPF sehingga hal tersebut akan mengganggu kinerja keberlanjutan keuangan PKBI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian Ali dan Kilika (2016) menunjukkan bahwa pelaporan donor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Selain itu, penelitian dari Wandera dan Sang (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaporan keuangan dan keberlanjutan keuangan. Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis dimana laporan yang dilakukan tepat waktu akan mencerminkan akuntabilitas dan donatur dapat melihat kemajuan program yang dilaksanakan yang dananya bersumber dari donatur tersebut sehingga donatur terus membiayai program NGO.

Kekurangan penelitian ini yaitu hasil penelitian hubungan pengaruh kompetensi SDM, teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya pada kinerja keberlanjutan keuangan hasilnya tidak signifikan. Dapat dilihat berdasarkan uji R-square pada Tabel 10 dimana variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 6,6%, sedangkan nilai R-square pada variabel kinerja keberlanjutan keuangan adalah sebesar 5,9%. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan semua hubungan pengaruh antar variabel pada penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk meramalkan atau memprediksi baik pada sektor LSM lainnya, sektor perusahaan, maupun sektor pemerintah.

Berdasarkan referensi, tidak signifikannya suatu hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang relevan pada penelitian ini diantaranya yaitu ukuran sampel yang kecil, dasar teori yang kurang kuat dan keunikan data (Widhiarso, 2011). Menurut peneliti sendiri, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini kecil, membuat nilai kritis semakin besar sehingga probabilitas tidak signifikannya semakin besar pula.

Selain itu, penulis sangat kesulitan mencari dasar teori yang kuat dan cocok diterapkan pada sektor LSM sehingga penulis lebih banyak mengadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya pada sektor perusahaan dan pemerintahan. Dengan konsekuensi tersebut, pada akhirnya mempengaruhi kemampuan peneliti dalam mengoperasionalisasi alat ukur yang digunakan terutama validitas dan reliabilitasnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa validitas instrumen yang digunakan mensyaratkan kesamaan domain ukur. Instrumen yang tidak valid akan menghasilkan ketidakvalidan data yang diproses sehingga mempengaruhi korelasi saat uji statistik.

Akhirnya, dikarenakan adanya keunikan data, dimana penelitian ini dilaksanakan pada sektor LSM yang sangat minim penelitian-penelitian dilakukan pada sektor ini dan berbeda dari kebanyakan, akan membuat standar eror meningkat sehingga signifikansinya menurun.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa selain faktor kompetensi SDM dan teknologi informasi, yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan contohnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kondisi keuangan, tipe industri, struktur kepemilikan, tipe auditor, opini audit, bulan berakhirnya akhir tahun keuangan dan kompleksitas operasi (Owusu-Ansah dan Leventis, 2006). Selain faktor-faktor tersebut, dari wawancara yang dilaksanakan, diketahui bahwa terjadinya *overwork* yang dialami oleh personel keuangan juga akan berpengaruh terhadap terlambat atau tidaknya pengiriman laporan keuangan. Apabila satu orang manajer keuangan harus melaksanakan tiga fungsi secara bersamaan, misalnya fungsi pelaporan keuangan ke donor sekaligus ke PKBI, harus menangani fungsi penganggaran, dan harus melaksanakan fungsi manajemen keuangan, maka pelaporan keuanganpun akan terlambat.

Dari wawancara yang dilaksanakan, memiliki strategi pengelolaan dana berperan memperkuat sustainabilitas PKBI. Itu

berarti strategi ini dikaitkan dengan manajemen yang baik atas dana sehingga memiliki sumber daya yang cukup. Sedangkan dari referensi yang berhasil dihimpun, faktor-faktor yang menentukan kinerja keberlanjutan keuangan selain pelaporan keuangan yaitu sistem pengendalian keuangan internal, diversifikasi sumber pendanaan, level kompetensi staf, perencanaan keuangan strategis, pengendalian anggaran serta manajemen hubungan donor (Mutinda dan Ngahu, 2016; Omeri, 2015; Wandera dan Sang, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI, teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan keuangan PKBI. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan semua hubungan antar variabel pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Itu artinya, hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk meramalkan atau memprediksi baik pada sektor LSM lainnya, sektor perusahaan, maupun sektor pemerintah.

### Saran

Saran yang ingin diberikan yaitu diperlukan komitmen para pimpinan PKBI tentang pentingnya laporan keuangan, menambah staf keuangan khusus yang bertugas mengkompilasi laporan keuangan dari berbagai donor dan mengubahnya menjadi laporan keuangan berformat PKBI dan IPPF, adanya sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi serta kapabilitas jaringan internet dan manajemen data elektronik yang baik. PKBI juga harus terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada para penerima manfaat serta mampu melakukan diversifikasi sum-

ber pendanaan dengan menyeimbangkan antara pendapatan internal dan eksternal. Secara teoritis, peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan kualitas pertanyaan kuesioner, meningkatkan kualitas komunikasi dengan responden, menambah jumlah sampel penelitian dan diharapkan melaksanakan penelitian tidak hanya di satu LSM atau NGO, tetapi mencakup seluruh LSM atau NGO lainnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., A. B. M. Asadullah, dan Md. M. Rahman. 2016. NGO's Financial Reporting and Human Capital Development. *American Journal of Trade and Policy* 2: 167-174.
- Aldalayeen, B. O., W. R. M. Alkhatatneh, dan A. S. AL-Sukkar. 2013. Information Technology and Its impact on The Financial Performance: An Applied Study In Industrial Companies (Mining and Extraction). *European Scientific Journal* 9(10): 234-244.
- Ali, A. A. dan J. M. Kilika. 2016. Effect of Donor Relation Practices On Financial Sustainability of Non Governmental Organizations Operating in Garissa Caunty, Kenya. *American Journal of Finance* 1(1): 39-55.
- Al-joubory, A. A. 2007. Exploring The Impact of Information Technology on AIS. *Dirasat Administrative Sciences* 34(2): 470-487.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan partai politik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Brown, B. L., S. B. Hendrix, D. W. Hedges, dan T. B. Smith. 2012. *Multivariate Analysis for The Biobehavioral And Social Sciences: A Graphical Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Fourth Edition). California: SAGE Publications, Inc.
- Danaei, A., H. Abdi, HushangMohagheghi, dan M. Bajlan. 2014. Human Resource Accounting and Financial Reporting.

- Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* 4: 1565-1570.
- Efobi, U. dan P. Okougbo . 2014. Timeliness of Financial Reporting In Nigeria. *SA Journal of Accounting Research* 28(1): 65-77.
- Emeh, Y. dan A. Ebimobowei. 2013. Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4(20): 14-25.
- Ghasemi, M, V. Shafeiepour, M. Aslani, E. Barvayeh. 2011. The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting Systems. Elsevier: *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 28(2011): 112-116.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rittenberg, L. E., K. Johnstone, dan A. Gramling. 2012. *Auditing: A Business Risk Approach. International Edition*. South-Western: Cengage Learning.
- Imeokparia, L. 2013. Information Technology and Financial Reporting By Depository Money Bank in Nigeria: An Empirical Study. *Research Journal of Finance and Accounting* 4(11): 39-47.
- Indriasih, D. dan P. S Koeswayo. 2014. The Effect of Government Apparatus Competence and The Effectiveness of Government Internal Control Toward The Quality of Financial Reporting and Its Impact on The Performance Accountability In Local Government: Survey Of All Units Local Government In Tegal City-Central Java Province-Indonesian. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 5(1): 90-100.
- Karim, A. M., O. Y. Hock, dan J. M. Shaikh. 2016. Creative Accounting: Techniques of Application-An Empirical Study among Auditors and Accountants of Listed Companies in Bangladesh. *Australian Academy of Accounting and Finance Review* 2(3): 215-245.
- Kunasekaran, K. K. H., D. James, K. Shichirou, dan G. Gurusamy (Eds). 2015. Information Technologies and Its Impact on The Organizational Structure. Proceedings of The International Conference on eBusiness, eCommerce, eManagement, eLearning and eGovernance 2015: Vol. 1. London, UK.
- Malunga, C. 2009. *Making Strategic Plans Work: Insights from African Indigenous Wisdom*. London: Adonis & Abbey Publishers Ltd.
- Mango. Tanpa Tahun. Financial Sustainability. <https://www.mango.org.uk/guide/financialsustainability>. Mango.org.uk. Diakses tanggal 24 Juni 2018.
- McGee, R. W. dan X. Yuan. 2012. Corporate Governance and The Timeliness of Financial Reporting: A Comparative Study Of The People's Republic of China, The USA and The European Union. *Journal of Asia Business Studies* 6(1): 5-26.
- Momuat, C. P. I. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas: Studi Pada Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Ekonomi* 4(1): 1519-1530.
- Musa, A. 2015. The Impact of IFRS on Financial Reporting Quality in Nigerian Listed Companies. *The International Journal of Business and Management* 3: 275-282.
- Mutinda, S. M. dan S. Ngahu. 2016. Determinants of Financial Sustainability for Non-Governmental Organizations in Nakuru County, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management* 18(9) Ver.II: 81-88.
- New African. 2018. NGOs In Africa: A Tainted History. <https://newafricanmagazine.com/16536/>. Newafricanmagazine.com. Diakses tanggal 29 Januari 2019.
- Omeri, K. L. 2015. Factors Influencing Financial Sustainability of Non-Governmental Organizations: A Survey

- of NGOs In Nakuru County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management* III(9): 704-743.
- Owusu-Ansah, S. dan S. Leventis. 2006. Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review* 15(2): 273-287.
- Raisinghani, M. S. 2008. *Handbook of Research on Global Information Technology Management in the Digital Economy*. New York: IGI Global.
- Roy, I., T. A. Raquib, dan A. K. Sarker. 2017. Contribution of NGOs for Socio-Economic Development in Bangladesh. <http://article.sciencepublishinggroup.com/html/10.11648/j.sjbm.20170501.11.html>. Sciencepublishinggroup.com. Diakses tanggal 29 Januari 2019.
- Ryan, C., J. Mack, S. Tooley, dan H. Irvine. 2014. *Do Not-For-Profits Need Their Own Conceptual Framework?*. Oxford: John Wiley & Sons, Ltd.
- Salehi, M. dan E. Torabi. 2012. The Role of Information Technology In Financial Reporting Quality: Iranian Scenario. *Business Excellence-Poslovna izvorsnost* 6: 115-127.
- Spencer, L. M. dan S. M. Spencer. 2008. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. (1st Edition). Noida: Wiley India Pvt. Limited.
- Stakeholdermap. Tanpa Tahun. What is Stakeholder Theory?. <https://www.stakeholdermap.com/stakeholder-theory-freeman.html>. Stakeholdermap.com. Diakses tanggal 19 Agustus 2018.
- Statt. Tanpa Tahun. *NGO Sector Review: Phase I Findings*. Tanpa Kota dan Penerbit.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Vedder, A. 2007. *NGO Involvement In Internation Governance and Policy: Sources of Legitimacy*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers.
- Vinzi, E. V., W. W. Chin, J. Hanseler, dan H. Wang (Eds.). 2010. *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. Berlin: Springer.
- Wambui, C. dan A. Njuguna. 2017. The Effect of Human Resources Competency on Financial Management System Effectiveness In Health Oriented Civil Society Organizations. *American Journal of Health, Medicine and Nursing Practice* 1(1): 31-51.
- Wandera, T. V. dan P. Sang. 2017. Financial Management Practices and Sustainability of Non Governmental Organisations Projects in Juba, South Sudan. *International Journal of Finance* 2(4): 38-57.
- Widhiarso, W. 2011. Hasil Uji Statistik tidak Signifikan, Mengapa ?. <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2011/06/07/hasil-uji-statistik-tidak-signifikan-mengapa/>. Wahyu.blog.ugm.ac.id. Diakses tanggal 31 Januari 2019.